

LEMBAR PENGESAHAN

MELALUI MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM MENJAWAB TANTANGAN SDGs 2030

Putri Zahrotun Azizah
NISN 0062083755

Disetujui Oleh,

Ketua Kompetensi Keahlian
Bisnis Daring Pemasaran

Edi Sunoro, S. Pd
NIP 198201202011011003

Pembimbing

Hadi Ma'ruf, M.Pd
NIP -

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 1
Kademangan



Sunoto, S.Pd., M.Pd
NIP 19630502 199003 1 014

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA
LOMBA MENULIS ESSAY TINGKAT SMA/ MA/ SMK SE-JAWA TIMUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Peserta : Putri Zahrotun Azizah
No. HP : 0821 3252 2048
Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Kademangan
Judul Karya : Melalui Merdeka Belajar Untuk Membangun Kompetensi Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan SDGs 2030

menyatakan bahwa karya ilmiah berupa esai ini adalah benar-benar asli. Saya bersedia menanggung segala tuntutan jika di kemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan baik secara pribadi maupun tuntutan secara hukum.

Demikian surat pernyataan ini, dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 30 November 2021

Yang bersangkutan,



Putri Zahrotun Azizah
NISN 0062083755

MELALUI MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DALAM MENJAWAB TANTANGAN SDGs 2030

Merdeka Belajar

Perkembangan zaman telah menjadikan pergeseran dan perubahan segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan zaman dilakukan dalam upaya mewujudkan kondisi yang lebih baik, cara yang lebih mudah dalam kehidupan manusia. Perubahan akibat perkembangan teknologi terjadi baik dari segi ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pendidikan menjadi kuncitercapainya kemajuan peradaban manusia. Semakin banyak ilmunan yang hebat akan menciptakan akselerasi dibidang teknologi. Ilmunan yang hebat muncul karena peran dari guru yang hebat sehingga pembahasan tentang pendidikan pada setiap negara terus menjadi orientasi dari waktu kewaktu termasuk di Indonesia. Seperti yang kita ketahui muncul kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan saat ini berkembang kurikulum 2013 yang beberapa kali di revisi hingga program merdeka belajar digaungkan oleh kemendikbud semata mata untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Indrianto dkk (2021) yang menyatakan merdeka belajar merupakan sebuah proses pembelajaran alami untuk mewujudkan kemerdekaan yang sebenarnya, baik dari proses, guru ataupun siswanya.

Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang menekankan fleksibilitas untuk mengakses informasi baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru dalam rangka menciptakan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Fleksibilitas ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Pada hakikatnya belajar berlangsung sepanjang hayat (*lifelong learning*) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Indrianto dkk, 2021). Kegiatan pembelajaran yang awalnya guru sebagai sumber informasi atau *teacher center* dengan adanya perkembangan teknologi saat ini setiap orang dapat belajar dari guru siapapun materi apapun. Dengan adanya perkembangan teknologi digital saat ini menyebabkan pergeseran cara-cara lama dengan cara-cara baru yang sering disebut *disruptive*. Perkembangan teknologi digital

bercirikandengan fleksibilitas mendapatkan informasi dan otomatisasi. Perkembangan teknologi digital ini harus disikapi secara positif bagi perkembangan peradaban manusia termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Apalagi beberapa tahun ini negara-negara didunia sedang dilanda wabah virus covid 19 termasuk di Indonesia, Hal ini menyebabkan aktivitas manusia dibatasi, adanya larangan untuk berinteraksi antar individu dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Sehingga peran toknologi menjadi semakin dibutuhkan, karyawan perusahaan bagian perdagangan yang setiap hari menawarkan secara tatap muka secara tiba-tiba harus merubah polanya menjadi perdagangan online, begitupun Guru yang biasanya mengajar dengan sistem tatap muka tiba-tiba tidak bisa dilakukan dan harus menggantinya dengan pembelajaran secara online atau *e-learning*.

Adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan adaptasi diberbagai sektor justru menjadikan percepatan masyarakat memahami teknologi termasuk percepatan digitalisasi pendidikan. Perkembangan digital mau tidak mau menjadi kebutuhan setiap individu yang harus diikuti, siapa yang tidak mau mengikuti maka mereka akan ditinggalkan oleh kemajuan teknologi itu sendiri yang menyebabkan tertinggal pula sumber informasinya. Kemajuan teknologi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemangku kebijakan sebagai mementum bagi sekolah untuk merubah cara-cara lama disekolah yang kurang efektif dan efisien menjadi lebih baik misalnya layanan administrasi sekolah, media pembelajaran, perpustakaan digital dll.

Digitalisasi pembelajaran disekolah akan menyebabkan kolaborasi yang baik anantara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kalau pembelajaran sebelumnya bersifat *teacher center* kemudian berubah menjadi *student center* saat ini cenderung keduanya dituntut aktif baik guru dan siswa. Guru tidak lagi sumber informasi dan yang paling benar akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator mengarahkan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan benar melalui sumber informasi yang tidak hanya dari satu sumber akan tetapi menggali informasi dari berbagai sumber untuk mencari kebenaran informasi (*berpikir kritis*) selain itu dengan media digital guru tidak hanya berpotensi menggali informasi dengan kritis akan tetapi memungkinkan untuk melakukan kolaborasi sehingga akan terjadi transparansi

informasi. Mengaburkan batas-batas otoritas informasi dan mewujudkan iklim demokrasi dalam belajar.

Kompetensi Peserta Didik Menjawab Tantangan SDGs 2030

Segala upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mewujudkan lulusan yang kompeten merupakan tujuan utama bagi setiap sekolah. Upaya tersebut mulai dari penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana sekaligus program untuk meningkatkan keahlian baik yang diperuntukkan bagi peserta didik maupun yang diperuntukkan guru. Tidak hanya pihak sekolah pemerintah juga selalu berupaya untuk dapat memberikan layanan yang terbaik misalnya dengan mengadakan program belajar dan berbagi. Program belajar diperuntukkan bagi guru yang ingin meningkatkan kompetensinya baik di bidang pembelajaran, adaptasi teknologi maupun dalam memahami kebijakan pemerintah di dalam penyelenggaraan pembelajaran. Tidak hanya itu demi mewujudkan guru yang kompeten pemerintah juga memfasilitasi para guru untuk saling berbagi baik media pembelajaran maupun administrasi mengajar. Dengan adanya program guru berbagi menyebabkan guru dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kompetensinya. Guru yang kompeten dalam mengajar dan memiliki pemahaman yang baik atas program pendidikan yang dikeluarkan pemerintah, akan mendorong terwujudnya lulusan yang memiliki kesiapan dalam menjawab tantangan perkembangan berkelanjutan yang sudah ditetapkan negara di dunia yaitu SDGs 2030 (Falah, 2021). Hal tersebut menjadikan Indonesia berpeluang untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berorientasi untuk dapat menyelesaikan masalah kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan berwawasan lingkungan.

Peran sekolah saat ini sangat vital dalam mempersiapkan generasi masa depan sesuai tuntutan zaman. Hal ini karena pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami tantangan SDGs dimana Indonesia akan mengalami fenomena bonus demografi yaitu suatu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktifnya lebih banyak dibanding dengan usia non produktifnya. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan pendidikan, apabila pendidikan berhasil menciptakan ilmuan-ilmuan yang hebat

akan membawa percepatan peradaban di Indonesia akan tetapi sebaliknya apabila pendidikan gagal akan melahirkan generasi muda yang tidak punya keahlian, dampaknya tingkat pengangguran meningkat dan kriminalitas dimana-mana. Untuk itu lembaga pendidikan harus peka terhadap perubahan bukan untuk dihindari akan tetapi untuk dihadapi dan beradaptasi, seperti saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat apabila tidak diimbangi dengan pengarahan pemanfaatan yang baik justru perkembangan teknologi ini lebih banyak membawa dampak negatif.

Dalam rangka memitigasi dampak negatif digitalisasi perlu adanya pemberdayaan perkembangan teknologi misalnya memasukkan unsur-unsur teknologi dalam kegiatan pembelajaran, mengkombinasikan antara pengetahuan dan karakter supaya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan dengan bijak, mengikuti arahan dinas pendidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran abad 21 sebagai perkembangan pendidikan yang sesuai revolusi industri 4.0. Model pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 yaitu pembelajaran yang melibatkan teknologi digital yang bercirikan keterbukaan informasi dan otomatisasi. Pembelajaran yang mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi 4 meliputi: kecakapan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, Mufti. (2021). Digitalisasi pada program kampus merdeka untuk menjawab tantangan SDGs 2030. *Jurnal sultan agung fundamental Research*. 2 (2) 87-94. <http://jurnal.unisula.ac.id/index.php/safri>.
- Indrianto, Nino dkk. (2021). *Waktunya Merdeka Belajar*. Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka.
- Kemendikbudristek. 2021. *Merdeka Belajar*. Jakarta : Pemuda Pelajar Merdeka.
- Natalia, Krisma & Sukraini, Wayan. (2021). Pendekatan Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. 9 (3) 22-34.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>.
- Rohim, Dhina Cahya. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*. 33 (1) 54-62. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika>.
- Syarif, Muhammad Ilham. (2020). Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar Dalam Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca Covid-19. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. 4(4) 929 – 937.
- Universitas Negeri Malang. 2017. Pedoman Karya Ilmiah: *Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: UM PRESS.